

## Sistem Informasi Aset Tetap Pada Kantor Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu

Hari Chandra<sup>1</sup>, Nurfia Oktaviani Syamsiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>AMIK BSI Pontianak  
e-mail: chandra.hary01@gmail.com

<sup>2</sup>AMIK BSI Jakarta  
e-mail: nurfia.nos@bsi.ac.id

**Abstract** – Fixed assets are a very important component of a company or organization. The process of recording fixed assets requires precision that is not small and requires reporting which is also not simple. Fixed assets are often a major part of government assets, and are therefore significant in presenting balance sheets. Similarly, the recording of fixed assets carried out in this study is in Embaloh Hilir sub-district, Kapuas Hulu Regency. The management that has been done so far still uses a simple system, namely by recording the receipt of fixed assets in a number processing application and notebook. Therefore, the process of recording transactions and preparing reports is often time consuming and errors occur. For this reason, a fixed asset information system is built using the waterfall development model, so that a system can be produced that can facilitate data processing, accelerate the reporting process and with better data security.

**Key Word:** Fixed Assets, Information Systems, Districts

### I. PENDAHULUAN

Fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik baik di pusat maupun di daerah, menunjukkan bahwa tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah semakin menguat, berkenaan dengan hal tersebut penciptaan akuntabilitas publik harus dilaksanakan dalam sistem dan standar akuntansi pemerintahan untuk dapat menciptakan *Good Governance* (Juwita, 2013).

Salah satu yang sudah diterapkan oleh pemerintah Pusat untuk menciptakan God Governance adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK- BMN) dimana dilihat dari sisi pengguna, telah berjalan dengan efektif ketika pegawai yang ditempatkan sebagai operator sistem memiliki bekal pengetahuan yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu dari sisi produk yang dihasilkan oleh Aplikasi SIMAK-BMN berupa kualitas informasi BMN yang digunakan oleh suatu entitas akuntansi barang, telah berjalan dengan efektif sehingga menghasilkan status opini WTP (Nasrudin, 2015).

Sedangkan penerapan sistem informasi akuntansi bagi pemerintah daerah diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005. BPKP melalui Tim Aplikasi SIMDA pada Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Daerah Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD).

Program aplikasi SIMDA-BMD adalah suatu program aplikasi yang digunakan untuk melakukan proses pengelolaan BMD secara terkomputerisasi yang bertujuan untuk menyelaraskan penerapan kebijakan pengelolaan BMD sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Supriyanto, 2015).

Menurut beberapa penelitian, penerapan SIMDA telah meningkatkan efektifitas kerja pemerintah daerah. Pada DPPKAD Pemalang misalnya mampu meningkatkan efektivitas sebesar 80% (Utami & Sari, 2017). Sedangkan penerapan SIMDA pada Kabupaten Grobogan dalam penatausahaan aset dikategorikan baik karena dinilai dari sebagian besar variabel telah memberikan kepuasan bagi pengguna dan memberikan net benefits (Laksono, 2017).

Hasil penelitian tersebut di atas membuktikan hasil penelitian (Juwita, 2013) yang menyimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Tahun 2018 ini, pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualiaan (WTP). Predikat ini tentunya diperoleh atas kerjasama semua pihak terkait. Dan yang tidak dapat dipisahkan adalah kerjasama dari pemerintah Kecamatan, salah satunya Kecamatan Embaloh hilir. Untuk menunjang dan mempertahankan predikat tersebut selain tentunya dengan mengikuti arahan pemerintah untuk menggunakan SIMDA, maka diajukan pula suatu

sistem khusus untuk mengelola aset tetap milik kecamatan Embaloh hilir sebagai backup sistem hingga Kecamatan Embaloh hilir siap menerapkan SIMDA secara menyeluruh.

Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum (DJPk, 2010).

Hasil akhir yang dicapai pada sistem informasi manajemen aset mempunyai kelebihan dalam membantu *user* untuk memperoleh informasi lebih cepat, tepat dan akurat mengenai data aset tetap, penyusutan, data mutasi, dan data ruang, (Wulandari, 2014)

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Pengumpulan Data

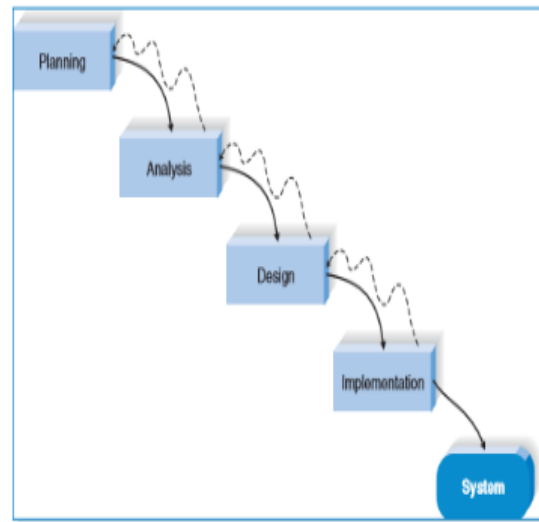
1) Observasi (*Observation*): Peneliti melakukan pengamatan dan kunjungan langsung pada Kecamatan Embaloh hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat untuk menganalisa prosedur manajemen aset tetap yang terjadi disana, permasalahan yang ada dan spesifikasi kebutuhan sistem yang baru.

2) Wawancara (*Interview*): Dalam pengumpulan data dan untuk melengkapi data atas penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dengan Bagian Pengurus Barang di Kecamatan Embaloh Hilir.

3) Studi Pustaka (*Literature*): Peneliti menggunakan buku tekstual, hasil-hasil penelitian di jurnal, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah sehingga dapat membantu penyelesaian penelitian ini.

### B. Metode Pengembangan Sistem

Metode Waterfall menjadi pilihan oleh peneliti. Penggunaan metode pengembangan *waterfall* menyebabkan, analisis dan pengguna melakukan tahap demi tahap pada *System Development Life Cycle* (SDLC) secara berurutan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Begitu pekerjaan yang dihasilkan dalam satu fase disetujui, fase tersebut berakhir dan fase berikutnya dimulai. Sering kemajuan proyek dari fase ke fase, ia bergerak maju dengan cara yang sama seperti air terjun. Tahapan SDLC yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Alan Dennis yang termuat juga dalam (Lestari & Syamsiah, 2017) seperti yang terlihat pada gambar 1.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 1. Waterfall Development

Pada tahap perencanaan (*planning*) telah dilakukan proses dasar tentang mengapa sistem informasi aset tetap pada Kecamatan Embaloh Hilir ini harus dibangun, yakni karena adanya permasalahan pada pengolahan, penyimpanan dan keamanan data. Selanjutnya di tahap analisis (*analysis*) ditentukan siapa yang akan bertugas sebagai pengguna sistem ini serta kebutuhan fungsional apa saja yang diperlukan. Pada tahap desain (*design*) memutuskan bagaimana sistem akan beroperasi dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, form dan laporan yang akan digunakan, rancangan basis data dan file yang akan dibutuhkan. Tahap akhir dalam SDLC adalah tahap implementasi (*implementation*), dimana sistem ini benar-benar dibangun, dalam hal ini sistem dibangun menggunakan bahasa pemrograman Java dan didukung DBMS Mysql.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisa Kebutuhan Fungsional

Sistem Informasi Aset Tetap ini memiliki dua level yaitu pengurus barang dan camat yang bertujuan untuk mengakses form yang ada di dalam aplikasi sesuai dengan akses atau kebutuhannya masing-masing, seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

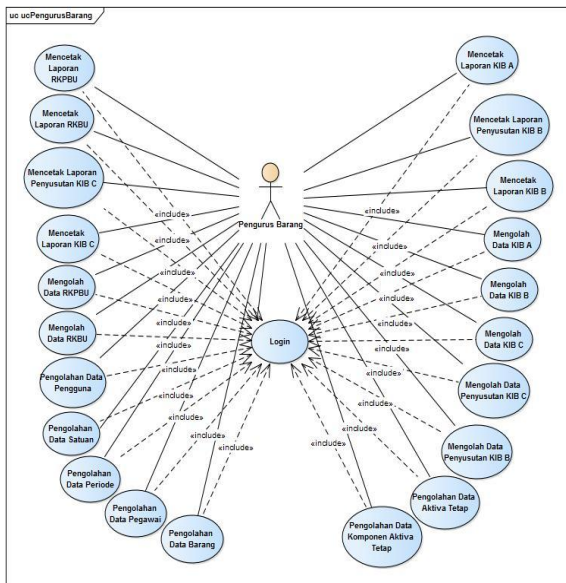
Tabel 1. Kebutuhan Fungsional

Pengguna	Kebutuhan Fungsional
Bagian	A1. Melakukan Login
Pengurus	A2. Mengolah Data Aset Tetap
Barang	A3. Mengolah Data Komponen Aset Tetap
	A4. Mengolah Data Pegawai
	A5. Mengolah Data Barang
	A6. Mengolah Data Periode
	A7. Mengolah Data Satuan

	A8. Mengolah Data Pengguna
	A9. Mengolah Data Rencana Kebutuhan Barang Unit (RKBU)
	A10. Mengolah Data Rencana Kebutuhan Pemeliharaan Barang Unit (RKPBU)
	A11. Mengolah Data KIB A (Tanah)
	A12. Mengolah Data KIB B (Mesin dan Peralatan)
	A13. Mengolah Data KIB C (Gedung dan Bangunan)
	A14. Mengolah Data Penyusutan KIB B (Peralatan dan Mesin)
	A15. Mengolah Data Penyusutan KIB C (Gedung dan Bangunan)
	A16. Mencetak Laporan
Camat	B1. Melakukan Login B2. Mencetak Laporan

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Penggambaran setiap Kebutuhan Fungsional di atas dapat terlihat melalui *Usecase Diagram* untuk setiap level pengguna pada gambar 2 dan gambar 3.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 1. *Use Case Diagram* Pengurus Barang

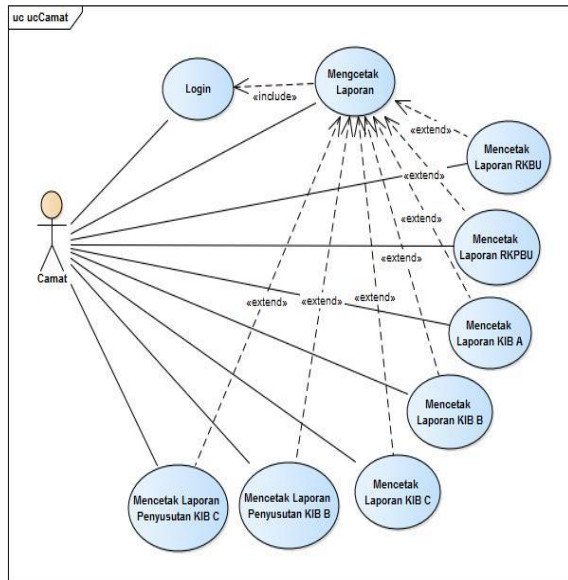
Adapun di Tabel 2 memuat deskripsi dari *Use Case Diagram* Pengurus Barang.

Tabel 2. Deskripsi *Use Case Diagram* Pengurus Barang

<i>Use Case Name</i>	Kunjungan
<i>Requirements</i>	A1-A16
<i>Goal</i>	Pengurus dapat melakukan <i>login</i> dan mengolah data aset tetap, data komponen aset tetap, data barang, data pegawai, data

	pengguna, data satuan, dan data periode, data rkbu, data rkpbu, data kib a, data kib b, data kib c, data penyusutan kib b, data penyusutan kib c serta mencetak laporan rkbu, laporan rkpbu, laporan kib a, laporan kib b, laporan kib c, laporan penyusutan kib b, dan laporan penyusutan kib c.
<i>Pre-Conditions</i>	Pengurus Barang mengakses <i>form login</i>
<i>Post-Conditions</i>	Pengurus Barang melakukan <i>login</i> dan masuk ke halaman utama
<i>Failed Condition</i>	End Pengurus Barang dapat membatalkan <i>login</i>
<i>Primary Actors</i>	Pengurus Barang
<i>Main Flow / Basic Path</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurus barang dapat melakukan <i>login</i></li> <li>2. Pengurus Barang dapat mengolah data aset tetap</li> <li>3. Pengurus Barang dapat mengolah data komponen aset tetap</li> <li>4. Pengurus Barang dapat mengolah data barang</li> <li>5. Pengurus Barang dapat mengolah data pegawai</li> <li>6. Pengurus Barang dapat mengolah data pengguna</li> <li>7. Pengurus Barang dapat mengolah data satuan</li> <li>8. Pengurus Barang dapat mengolah data periode</li> <li>9. Pengurus Barang dapat mengolah data rkbu</li> <li>10. Pengurus Barang dapat mengolah data rkpbu</li> <li>11. Pengurus Barang dapat mengolah data kib a</li> <li>12. Pengurus Barang dapat mengolah data kib b</li> <li>13. Pengurus Barang dapat mengolah data kib c</li> <li>14. Pengurus Barang dapat mengolah data penyusutan kib b</li> <li>15. Pengurus Barang dapat mengolah data penyusutan kib c</li> <li>16. Pengurus Barang dapat mencetak data laporan</li> </ol>
<i>Invariant</i>	-

Sumber: hasil penelitian (2017)



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 2. Use Case Diagram Camat

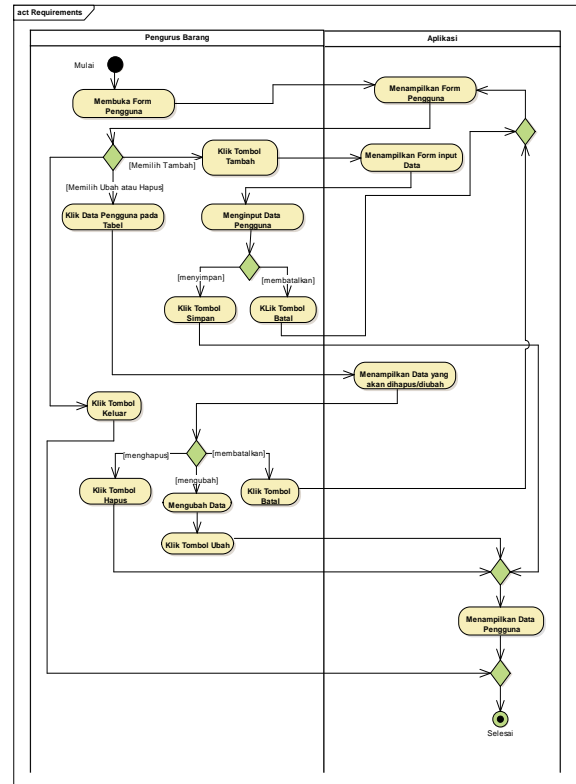
Adapun di Tabel 3 memuat deskripsi dari Use Case Diagram Camat.

Tabel 3 Deskripsi Use Case Diagram Camat

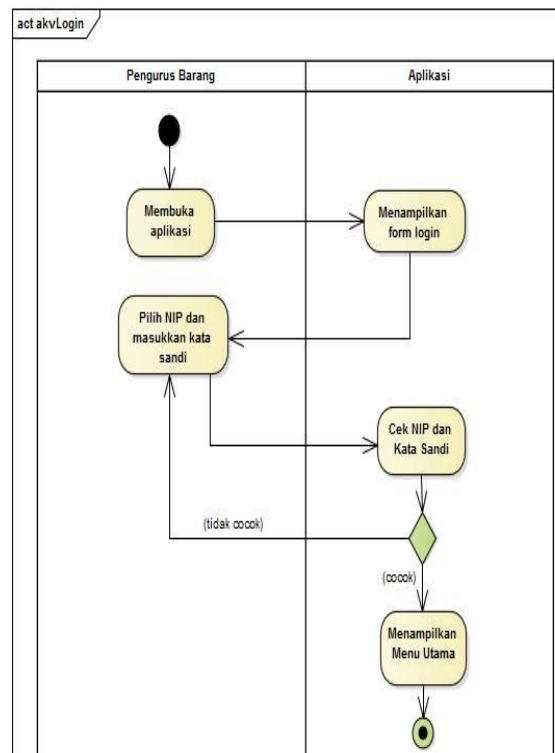
Use Case Name	Kunjungan
Requirements	B1-B2
Goal	Camat dapat melakukan login dan melihat ataupun mencetak laporan rkbu, laporan rkpbu, laporan kib a, laporan kib b, laporan kib c, laporan penyusutan kib b, laporan penyusutan kib c.
Pre-Conditions	Camat mengakses form login
Post-Conditions	Camat melakukan login dan masuk ke halaman utama
Failed Condition	End Camat dapat membatalkan login
Primary Actors	Camat
Main Flow / Basic Path	1. Camat dapat melakukan login 2. Camat dapat mencetak laporan
Invariant	-

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

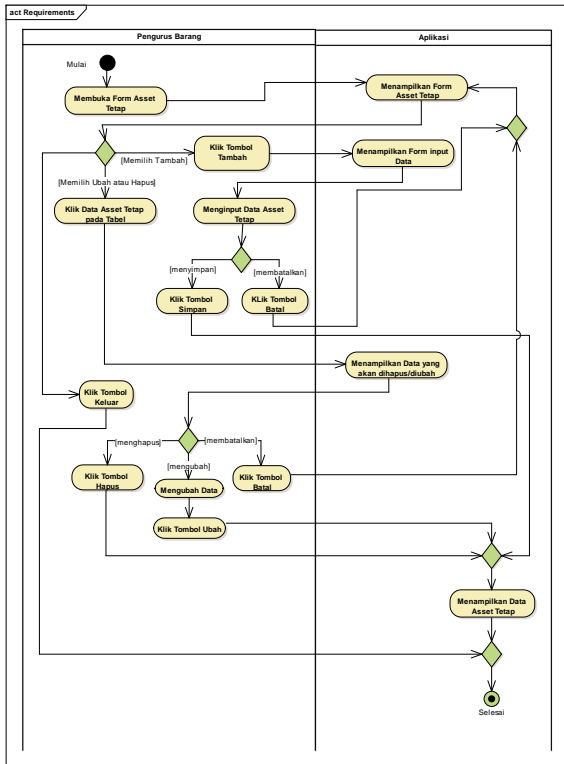
Tahap selanjutnya pada Analisa adalah membuat Activity Diagram untuk setiap Use Case pada Use Case Diagram, adapun Activity Diagram yang Peneliti tampilkan di naskah penelitian ini hanya beberapa diagram saja.



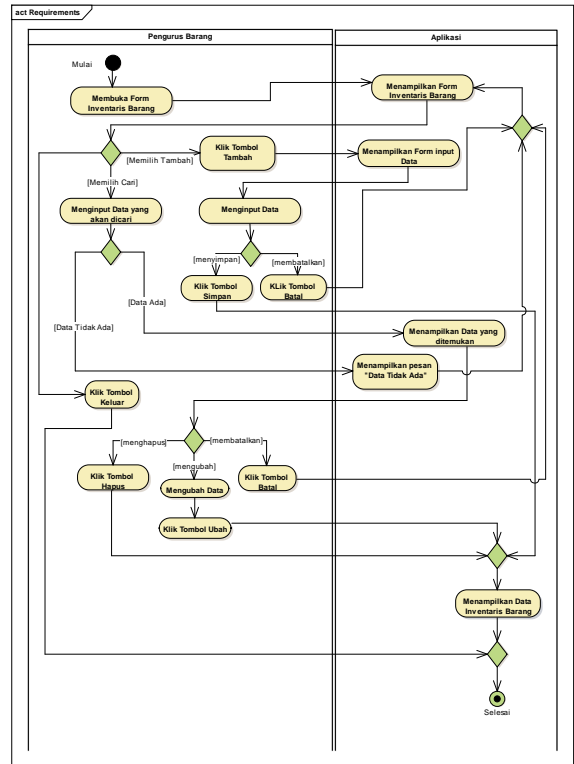
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 3. Activity Diagram Pengolahan Data Pengguna



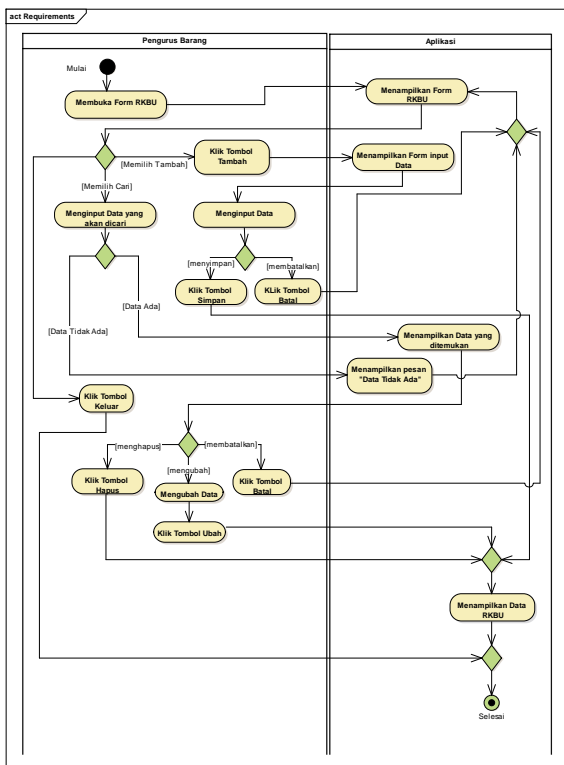
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 4. Activity Diagram Login



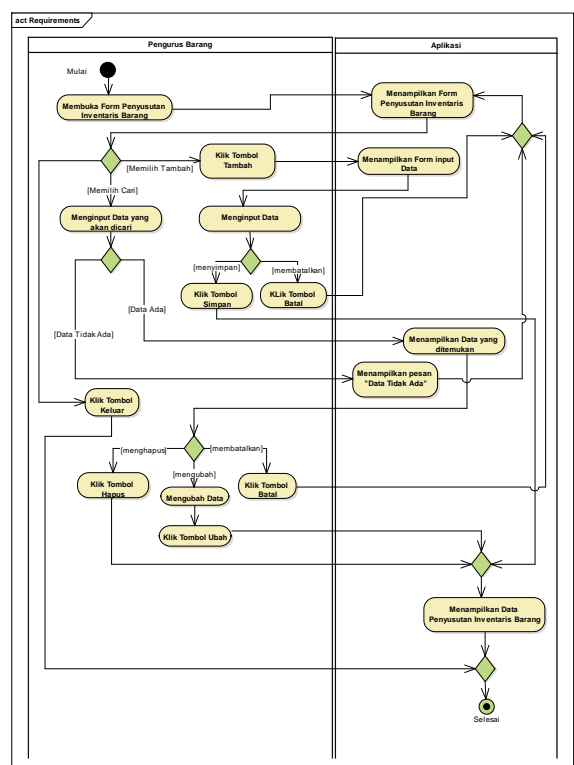
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 5. Activity Diagram Pengolahan Data Aset Tetap



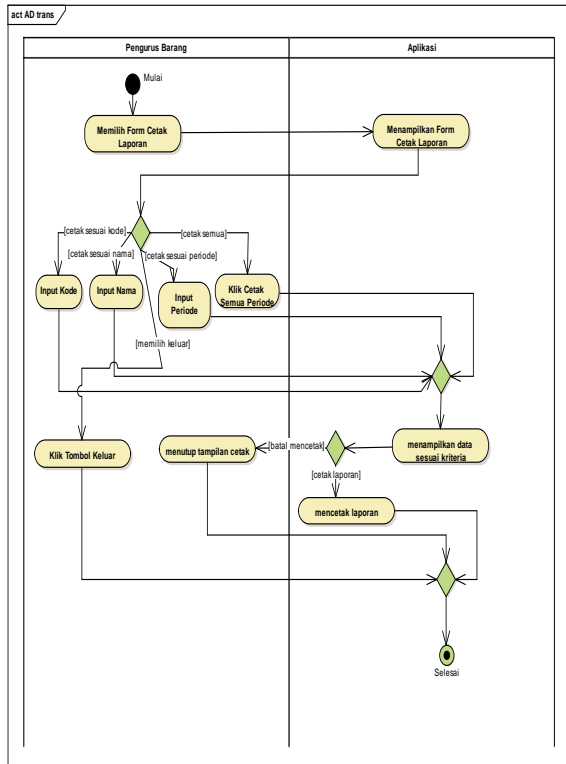
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 7. Activity Diagram Pengolahan Data Inventaris Barang (KIB)



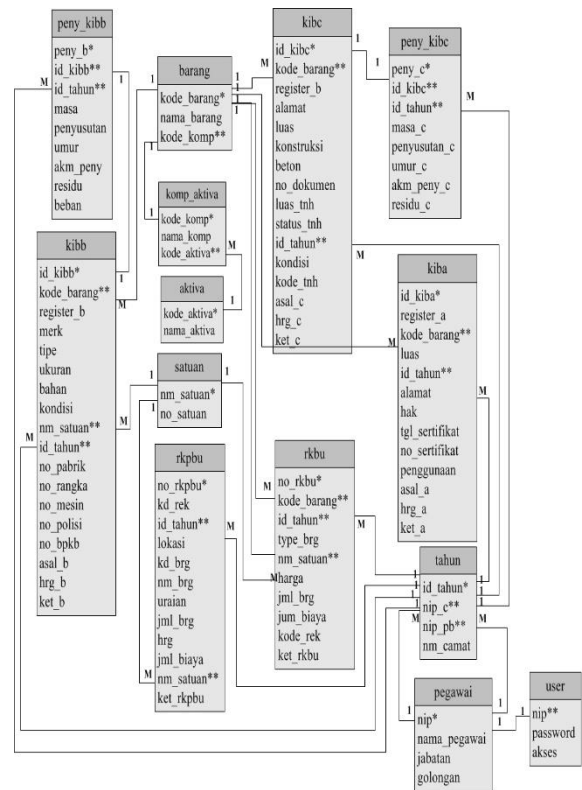
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 6. Activity Diagram Pengolahan Data Rencana Kebutuhan Barang Unit



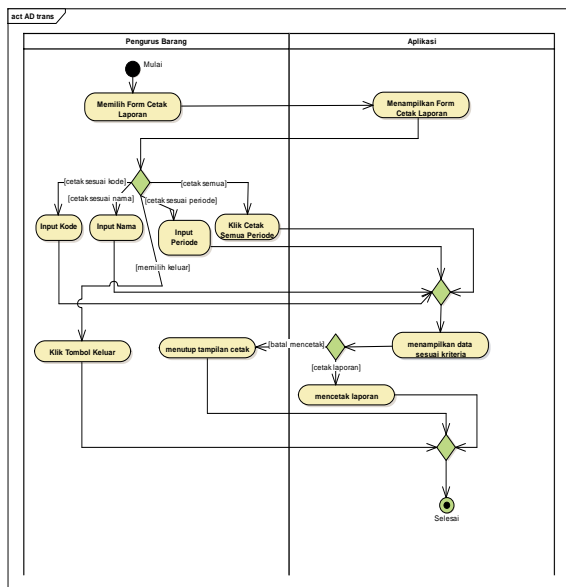
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 8. Activity Diagram Penyusutan Inventaris Barang



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 10. Activity Diagram Cetak Laporan RKPB

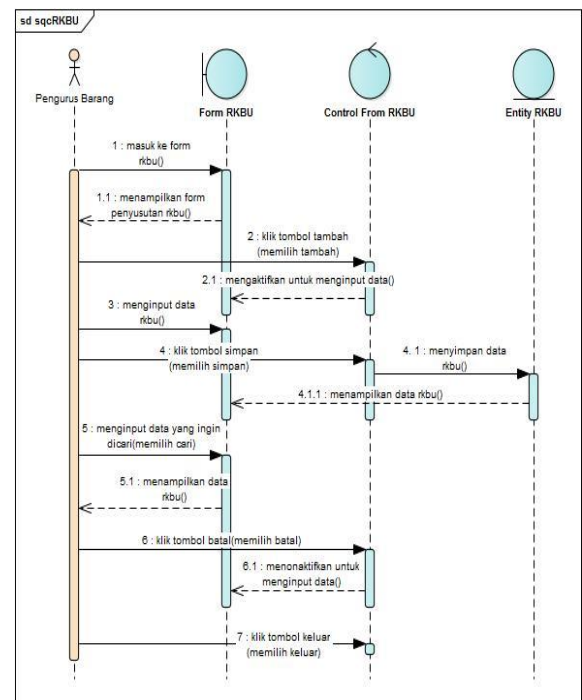


Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 12. LRS Sistem Informasi Aset Tetap



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 11. Activity Diagram Cetak Laporan Penyusutan

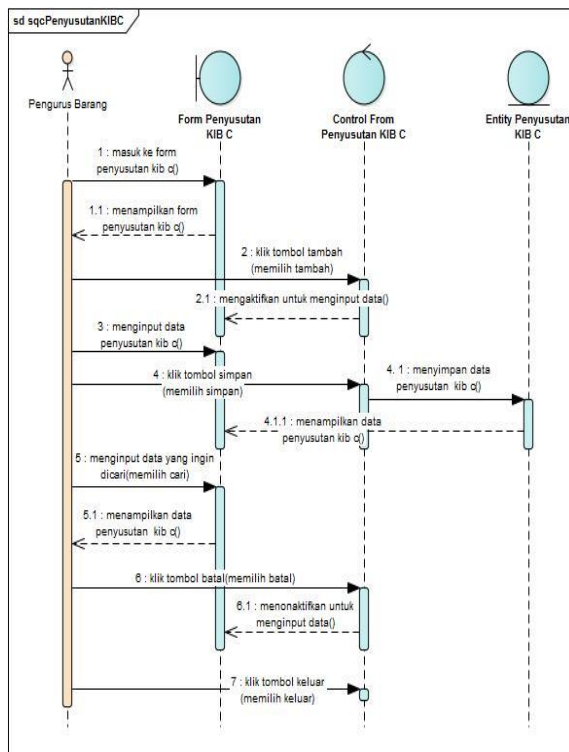
Tahap Berikutnya yang dilakukan adalah merancang *Sequence Diagram*, dimana contohnya seperti yang terlihat pada gambar 13 dan Gambar 14.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 13. Sequence Diagram RKBU

### 3.2. Desain

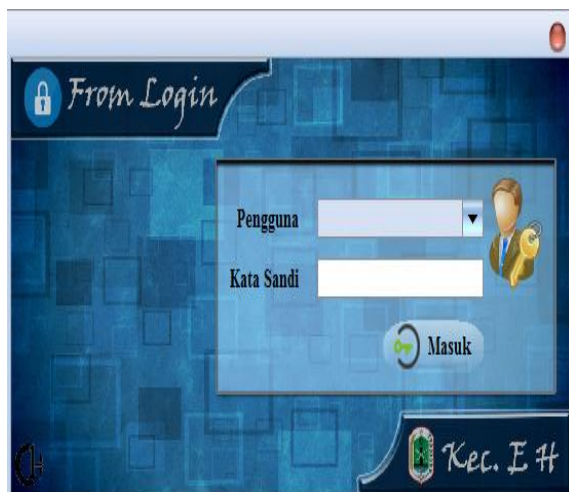
Tahap pertama dalam desain adalah merancang basisdata. Perancangan basisdata menggunakan ERD (*Entity Relationship Diagram*) dan hasil pemetaaannya ke dalam LRS (*Logical Record Structured*) seperti yang terlihat pada gambar 12.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 94. Sequence Diagram Penyusutan Inventaris Barang

### 3.3. Implementasi

Tahap ini merupakan realisasi hasil desain dalam bentuk sebenarnya, antara lain pembuatan antarmuka, pengkodean dan pembuatan database dengan DBMS yang dipilih.



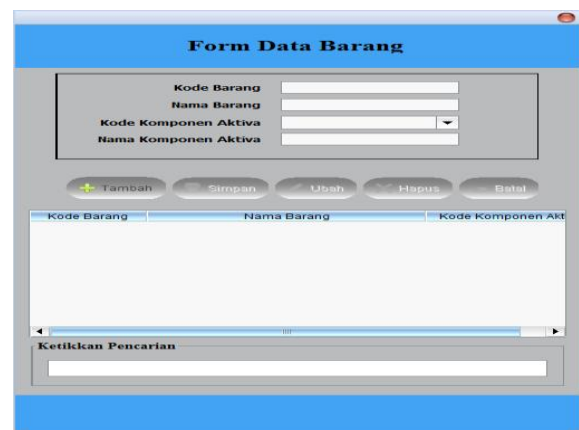
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 15. Antar Muka Log In

Antarmuka Log In yang terlihat pada gambar 15 digunakan untuk masuk ke dalam aplikasi sesuai dengan aksesnya masing-masing. Jika berhasil login, maka menu-menu yang sesuai dengan hak akses pengguna akan ditampilkan.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 16. Rancangan Antar Muka Menu Utama

Antarmuka Menu Utama yang terlihat pada gambar 16 merupakan halaman utama dari aplikasi. Di halaman menu utama terdiri dari beberapa menu yaitu : menu data master berfungsi untuk mengolah data master seperti mengolah data aset tetap, mengolah data komponen aset tetap, mengolah data pegawai, mengolah data satuan, mengolah data periode, mengolah data barang, mengolah data pengguna, menu pengadaan yang berfungsi untuk membuat pengadaan seperti rencana kebutuhan barang unit (rkbu) dan rencana kebutuhan pemeliharaan barang unit (rkpbu), menu pencatatan yang berfungsi untuk mencatat aset tetap berdasarkan jenis aset seperti kartu inventaris barang (kib) a, kartu inventaris barang (kib) b, kartu inventaris barang (kib) c, menu penyusutan yang berfungsi untuk menghitung penyusutan seperti penyusutan kartu inventaris barang (kib) b dan penyusutan kartu inventaris barang (kib) c, menu laporan yang berfungsi untuk melihat atau pun mencetak laporan seperti laporan rencana kebutuhan barang unit (rkbu), laporan rencana kebutuhan pemeliharaan barang unit (rkpbu), laporan kartu inventaris barang (kib) a, laporan kartu inventaris barang (kib) b, laporan kartu inventaris barang (kib) c, laporan penyusutan kartu inventaris barang (kib) b, laporan penyusutan kartu inventaris barang (kib) c dan keluar berfungsi untuk keluar dari hak akses dan melakukan login kembali.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 17. Antar Muka Data Barang

Antarmuka Data Barang yang terlihat pada gambar 17 digunakan untuk mengolah data barang seperti dapat menambah, menyimpan, mengubah, menghapus, mencari serta membatalkan data yang ingin ditambahkan ataupun diubah atau dihapus.

Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 18. Antarmuka Data Periode

Antarmuka Data Periode yang terlihat pada gambar 18 digunakan untuk mengolah data periode seperti dapat menambah, menyimpan, mengubah, menghapus serta membatalkan data yang ingin ditambahkan ataupun diubah atau dihapus.

Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 19. Rancangan Antarmuka Data Pengguna

Antarmuka Data Pengguna yang terlihat pada gambar 19 digunakan untuk mengolah data pegawai seperti dapat menambah, menyimpan, mengubah, menghapus serta membatalkan data yang ingin ditambahkan ataupun diubah atau dihapus.

Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 20. Rancangan Antarmuka RKBU

Antarmuka Data RKBU yang terlihat pada gambar 20 digunakan untuk membuat pengadaan rencana kebutuhan barang unit (rkb). Di form rencana kebutuhan barang unit (rkb) pengurus barang dapat menambah, menyimpan, mencari dan membatalkan barang yang ingin ditambahkan.

Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 21. Rancangan Antarmuka RKPBU

Antarmuka Data RKPBU yang terlihat pada gambar 21 digunakan untuk membuat pengadaan rencana kebutuhan pemeliharaan barang unit (rkpbu). Di form rencana kebutuhan pemeliharaan barang unit (rkpbu) pengurus barang dapat menambah, menyimpan, mencari dan membatalkan barang yang ingin ditambahkan.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 22. Antarmuka Inventaris Barang A (Tanah)

Antarmuka Data Inventaris Barang yang terlihat pada gambar 22 digunakan untuk mencatat kartu inventaris barang (kib) a yang berupa tanah. Di form kib kartu inventaris barang (kib) a pengurus barang dapat menambah, menyimpan, mencari dan membatalkan barang yang ingin dicatat.

Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 23. Antarmuka Inventaris Barang B (Peralatan dan Mesin)

Antarmuka Inventaris Barang B yang terlihat pada gambar 23 digunakan untuk mencatat kartu inventaris barang (kib) b yang berupa Peralatan dan Mesin. Di form kartu inventaris barang (kib) b pengurus barang dapat menambah, menyimpan, mencari dan membatalkan barang yang ingin dicatat.

Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 24. Antarmuka Inventaris Barang C (Gedung dan Bangunan)

Antarmuka Data Inventaris Barang C yang terlihat pada gambar 24 digunakan untuk mencatat kartu inventaris barang (kib) c yang berupa Gedung dan Bangunan. Di form kartu inventaris barang (kib) c pengurus barang dapat menambah, menyimpan, mencari dan membatalkan barang yang ingin dicatat.

Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 25. Antarmuka Penyusutan

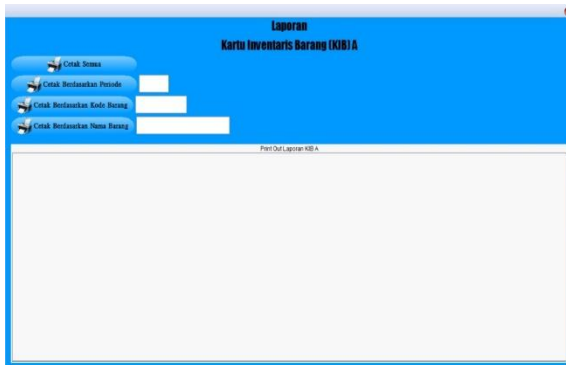
Form penyusutan ini hanya terdiri dari 2 jenis, yakni penyusutan barang B dan C. Antarmuka Penyusutan Inventaris Barang yang terlihat pada gambar 25 digunakan untuk menambah, menyimpan, mencari dan membatalkan barang yang ingin dihitung penyusutannya.

Jumlah Laporan yang dirancang adalah 7 buah laporan sesuai dengan yang ada pada *Usecase Diagram*.



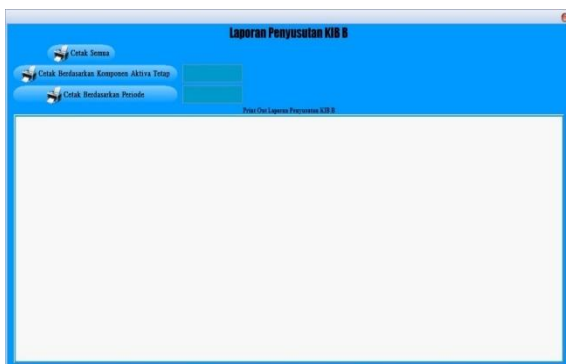
Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 26. Antarmuka Cetak Laporan RKBU

Antarmuka Cetak Laporan RKBU yang terlihat pada gambar 26 pengguna dapat mencetak semua laporan dan mencetak laporan berdasarkan periode.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 27. Antarmuka Cetak Laporan Kartu Inventaris Barang

Antarmuka Laporan Kartu Inventaris Barang yang terlihat pada gambar 27 digunakan untuk mencetak laporan kartu inventaris barang (kib). Di form laporan kartu inventaris barang (kib) pengguna dapat mencetak semua laporan, mencetak berdasarkan periode, mencetak berdasarkan kode barang dan mencetak berdasarkan nama barang. Rancangan antarmuka ini dibuat 3 jenis, sesuai dengan 3 jenis barang yang dikelola.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)  
Gambar 28. Antarmuka Cetak Laporan Penyusutan Barang

Antarmuka Cetak Laporan Penyusutan Barang yang terlihat pada gambar 28 digunakan untuk mencetak laporan penyusutan inventaris barang. Di form laporan penyusutan inventaris barang, pengguna dapat mencetak semua laporan, mencetak berdasarkan komponen aset tetap dan mencetak berdasarkan periode. Antarmuka Laporan ini dirancang sejumlah jenis barang yang mengalami penyusutan, yakni untuk jenis barang B dan jenis barang C.

### 3.4. Testing

Pengujian yang dilakukan menggunakan *Blackbox testing*, yang terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Black Box secara umum terhadap antarmuka yang sudah diimplemetasikan

No	Skenario Pengujian	Test Case	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Keterangan
1	Data Barang sudah diisi kemudian tekan tombol simpan	Data Barang sudah diisi sesuai ketentuan	Berhasil menyimpan data ke database	Sesuai Harapan	Valid
2	Data Barang sudah diisi kemudian tekan tombol simpan	Data Barang masih ada yang kosong	Menampilkan pesan kesalahan "setiap field harus terisi"	Sesuai Harapan	Valid
3	Menginput data pencarian barang, kemudian tekan tombol ENTER	Data Barang yang dicari ada pada database	Form Menampilkan data barang yang dicari	Sesuai Harapan	Valid
4	Data barang yang dicari sudah ditampilkan pada form	Menekan tombol hapus	Menampilkan pesan "Yakin Ingin Menghapus"	Sesuai harapan	Valid
5	Menekan tombol hapus	Menjawab YA pada pesan "Yakin Ingin Menghapus"	Data terhapus pada tabel di database	Sesuai harapan	Valid

6	Menekan tombol hapus	Menjwab Tidak pada pesan “Yakin Ingin Menghapus”	Kembali ke kondisi form Awal	Sesuai harapan	Valid
---	----------------------	--	------------------------------	----------------	-------

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan hasil pengujian dengan sample uji yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa masih memungkinkannya terjadi kesalahan pada sintaks karena proses validasi yang diikuti dengan tampilan “message box” belum maksimal tetapi secara fungsional sistem ini sudah dapat menghasilkan keluaran yang diharapkan.

#### IV. KESIMPULAN

Sistem pengolahan data pada Kantor Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu pada saat ini belum menggunakan aplikasi yang sudah disiapkan oleh pemerintah pusat yakni SIMDA. Namun masih menggunakan aplikasi pengolahan angka dan buku catatan saja. Hal tersebut menyebabkan beberapa hal:

1. Untuk melakukan pengolahan data khususnya pada pencatatan di Kartu inventaris Barang, pengurus barang harus mencari kode aset terlebih dahulu di dokumen lain. Selain itu data yang tidak konsisten antara data satu dengan data yang lainnya serta penyimpanan arsip data yang tidak tersusun rapi sehingga menyulitkan bagian pengurus barang dalam mencari data yang akan diolah kembali.
2. Usulan penggunaan Sistem Informasi Aset tetap pada Kantor Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu dapat memberikan kemudahan dalam hal proses pengadaan, proses pencatatan, proses perhitungan penyusutan serta pembuatan laporan secara otomatis tanpa perlu membuat laporannya kembali. Selain itu dapat menyimpan data aset tetap ke dalam database, dengan demikian dapat memperkecil terjadinya kehilangan atau merusakkan data sehingga data lebih aman. serta mempercepat proses pencarian data yang dibutuhkan.

#### REFERENSI

- Djpk. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Pub. L. No. 71, 413 (2010). Indonesia. Retrieved From [Http://www.Djpk.Depkeu.Go.Id/Attach/Post-Pp-No-71-Tahun-2010-Tentang-Standar-Akuntansi-Pemerintahan/Pp71.Pdf](http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/pp71.pdf)
- Juwita, R. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 12(2), 201–214. [Https://Doi.Org/10.23969/Trikonomika.V12i2.480](https://doi.org/10.23969/Trikonomika.V12i2.480)
- Laksono, H. (2017). Evaluasi Kesuksesan Simda Bmd Pada Pemerintah Kabupaten Grobogan Menggunakan Model Kombinasi Delone Mclean Dan Technology Acceptance Model. *Jtaken*, 3(2), 151–167. [Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.28986/Jtaken.V3i2.101](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28986/jtaken.V3i2.101)
- Lestari, M. Z., & Syamsiah, N. O. (2017). Sistem Informasi Piutang Pada Unit Pengelolaan Keuangan Desa ( Upkd ) Model Desa Prima Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin) Vol.*, Vol.3(No.2), 142–151. Retrieved From [Http://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jepin/Article/View/22946](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jepin/article/view/22946)
- Nasrudin, E. (2015). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara ( Simak-Bmn ) Terhadap Pengelolaan Aset Negara. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 45–56. Retrieved From [Https://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/Jauj/Article/View/1878](https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jauj/article/view/1878)
- Supriyanto. (2015). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Barang Milik Daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 70–80. [Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004)
- Utami, A., & Sari, Y. P. (2017). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) – Barang Milik Daerah (Bmd) Pada Dppkad Kabupaten Pematang. *Monex*, 1.6(1), 224–229.
- Wulandari, D. P. (2014). Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Kantor Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Berbasis Client Server. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 1–6. Retrieved From [Http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Jurnal mhs/Article/Download/71/65](http://journal.stekom.ac.id/index.php/jurnal/mhs/article/download/71/65)

**Biodata Penulis**

**Hari Chandra**, Menyelesaikan pendidikan ahlimadya di AMIK BSI pada tahun 2017.

**Nurfia Oktaviani Syamsiah, M.Kom**

Menyelesaikan pendidikan S2 di STMIK Nusa Mandiri, dan kini aktif sebagai dosen di Universitas BSI.